

HUBUNGAN PENGETAHUAN, USIA DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMAKAIAN (AKDR) DI PUSKESMAS TELANG JAYA TELANG

Wahiro¹, Amlah² Eka Afrika³

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa^{1,2,3}
wahiroh77@gmail.com ¹afrikaeka@yahoo.co.id ³

ABSTRACT

Contraception is the meeting of a mature egg and sperm cell that results in pregnancy. Contraception is to avoid pregnancy due to the meeting of a mature egg cell with a sperm cell. An estimated 225 million women in developing countries wish to delay or discontinue fertility but do not use any contraceptive method for the following reasons: limited choice of contraceptive method and experience of side effects. Data on the number of active family planning participants in South Sumatra province consisted of IUD 246 people (0.63%), MOW 92 people (0.23%), MOP 116 people (0.29%), condoms 4234 people (10.9%), Pills 13672 people (35.3%). This research is quantitative using analytical survey research methods, namely correlation analysis research that can be seen how far the contribution of certain factors to the existence of a particular event with the "Cross Sectional" approach. This research was carried out at Telag Jaya Telang Health Center with a sample of 69 respondents. The data used in this research is primary data where this data is obtained through a direct interview process with respondents using a questionnaire tool. The results of the chi-square statistical test for the age variable obtained value = 0.000, knowledge variable obtained value = 0.000, partner support variable was obtained value = 0.000 smaller than $\alpha = 0.05$ indicating there is a significant relationship between age, knowledge and partner support with the use of the IUD in the Telang Jaya Telang Health Center Work Area in 2021

Keywords : IUD, Spouse Support, Knowledge, Age

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Data jumlah peserta KB aktif di provinsi Sumatera Selatan terdiri dari IUD 246 orang (0,63%), MOW 92 orang (0,23%), MOP 116 orang (0,29%), Kondom 4234 orang (10,9%), Pil 13672 orang (35,3%). Penelitian ini bersifat *kuantitatif* dengan menggunakan metode penelitian *survey analitik* yaitu penelitian analisis korelasi yang dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu dengan pendekatan "Cross Sectional" penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Telag Jaya Telang dengan jumlah sampel 69 responden. Data yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah data primer dimana data ini didapat melalui proses wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu kuesioner. Hasil uji statistik chi-square variable usia didapatkan p value = 0,000, variable pengetahuan didapatkan p value = 0,000, variable dukungan pasangan didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia, pengetahuan dan dukungan pasangan dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021

Kata Kunci : AKDR, Dukungan Pasangan, Pengetahuan, Usia

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya yang dilakukan dalam pelayanan kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen

(Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho dan Utama, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km (Depkes RI, 2014). Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan (2013) sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2013).

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implan sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sumatera Selatan dari pencapaian Peserta KB Baru (PB) pada tahun 2013 sebanyak 127.189 atau 33,61% dari 378.429. Data jumlah peserta KB aktif di provinsi Sumatera Selatan terdiri dari IUD 246 orang (0,63%), MOW 92 orang (0,23%), MOP 116 orang (0,29%), Kondom 4234 orang (10,9%), Pil 13672 orang (35,3%). (Data Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

Jumlah peserta KB baru dan KB aktif di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2020 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 255.745. Peserta KB baru sebesar (30.207) (11,81%), Peserta KB aktif (211.583) (82,73%) Pasangan Usia Subur (PUS) yang tertinggi terdapat di wilayah Kecamatan Banyuasin II (22.980 PUS) dan yang terendah di Kecamatan Tanjung Lago (6.445 PUS). Persentase peserta KB baru yang tertinggi di Kecamatan Betung sebesar 42,25% (Dinkes Kabupaten Banyuasin, 2020). Berdasarkan Puskesmas Telang Jaya Telang angka pasangan usia subur berjumlah dengan penggunaan kontrasepsi KB baru (PB) pada tahun 2020 sebanyak 3.189 kontrasepsi IUD: 159 Orang atau 5%, MOP: 31% atau 1% MOW: 63 atau 2% Implant:

956 atau 30%, suntikan: 1.753 atau 55%, PIL: 191 atau 6% dan kondom: 95 atau 3% (PKM Telang Jaya Telang, 2020).

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu usia, pengetahuan, dukungan pasangan, pendidikan dan budaya. (Bernadus, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan Penelitian Rahayu (2018) Hubungan pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. asil analisa univariat diketahui bahwa 66,3% responden memiliki pengetahuan tinggi tentang kontrasepsi IUD, (52,8%) dan 86,5% tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisa bivariat ada hubungan pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p = 0,050$)

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

Ibrahim. 2017. Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan Metode Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia, pendidikan, dan paritas dengan penggunaan akdr di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow karena p value $0,025 (< 0,05)$.

Dalam keluarga suami mempunyai peranan sebagai kepala keluarga yang mempunyai peranan penting dan mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri sehingga dukungan

suami dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan suami mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh istri menyebabkan pemakaian IUD dapat berlangsung terus-menerus yang merupakan usaha untuk penurunan tingkat fertilitas. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi (BKKBN, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Raidanti (2019) Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2019. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu ($p=0,021$), dan dukungan suami ($p=0,000$) dengan pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di wilayah kerja Puskesmas Salemban Jaya tahun 2019.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan 10 responden di Wilayah Puskesmas Telang Jaya tahun 2021 tentang alasan mereka tidak menggunakan KB AKDR di dapatkan bahwa 4 orang menyatakan bahwa baru mendengar dan tidak tahu apa itu alat kontrasepsi AKDR, ada 3 yang mengatakan bahwa agama mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi AKDR sehingga suami tidak mendukung, 1 orang pernah menggunakan AKDR hanya usianya masih muda dan 2 orang mengatakan bahwa mereka belum tahu tentang alat kontrasepsi AKDR itu sendiri

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Usia dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021

METODE

Penelitian ini bersifat *kuantitatif* dengan menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan “*Cross Sectional*” penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Telang Jaya Telang pada bulan agustus-

september 2021. Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Telang Jaya Telang yang berjumlah 224 dengan sampel berjumlah 69 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh melalui wawancara (interview) langsung menggunakan kuesioner, analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariate, analisa bivariat menggunakan uji *che square*.

HASIL

Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel 69 responden yang di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Analisis ini dilakukan terhadap variabel independen dan variable dependen

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pemakaian AKDR

Pemakaian AKDR	Jumlah	Persentase
Ya	29	42,0
Tidak	40	58,0
Total	69	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 69 responden sebagian besar responden tidak memakai AKDR yang berjumlah 40 responden (58,0%) dan yang memakai AKDR berjumlah 29 responden (42,0%).

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 69 responden sebagian besar responden dalam kategori usia tua yang berjumlah 44 responden (63,8%) dan yang kategori usia muda berjumlah 25 responden (36,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Mudah	25	36,2
Tua	44	63,8
Jumlah	69	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	36	52,2
Kurang Baik	33	47,8
Total	69	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 69 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 36 responden (52,2%) dan yang kurang baik berjumlah 33 responden (47,8%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Dukungan Pasangan

Dukungan Pasangan	Jumlah	Persentase
Ya	25	36,2
Tidak	44	63,8
Jumlah	69	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 69 responden sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan pasangan/suami yang berjumlah 44 responden (63,2%) dan yang mendapatkan dukungan berjumlah 25 responden (36,2%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (crosstabs) dan uji chi-square untuk menemukan bentuk hubungan statistic antara variable independen (Pengetahuan, Usia dan Dukungan pasangan/Suami) dengan variabel dependen (Pemakaian AKDR).

Berdasarkan tabel 5 Hasil uji statistik chi-square variable usia didapatkan p value = ($p < 0,000$), variable pengetahuan didapatkan p value = ($p < 0,000$), variable dukungan pasangan didapatkan p value = ($p < 0,000$) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia, pengetahuan dan dukungan pasangan dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021.

Tabel 5. Hubungan Usia, Pengetahuan dan Dukungan Pasangan dengan Pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang

No	Variabel Independen	Pemakaian AKDR		Jumlah	P Value	OR
1	Usia Muda Tua	Ya		25 36,2 44 63,8	0,000	9,5
		Tidak				
		21 30,4	4 5,8			
2	Pengetahuan Baik Kurang Baik	Ya		36 52,2 5 7,2	0,000	11,1
		Tidak				
		24 34,8	12 17,4			
3	Peran Kesehatan Tenaga Aktif Kurang Aktif	Ya		30 38,0 49 62,0	0,010	3,9
		Tidak				
		16 20,3	14 17,7			

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Pemakaian AKDR

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 25 responden kategori usia muda yang memakai AKDR berjumlah 21 responden (30,4%) dan yang tidak memakai AKDR berjumlah 4 responden (5,8%). Dan dari 44 responden kategori usia tua yang memakai AKDR berjumlah 8 responden (11,6%) dan yang tidak berjumlah 36 responden (52,2%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 28,3 artinya responden kategori usia tua berpeluang 28,3 kali untuk tidak memakai AKDR dibandingkan responden yang berusia muda.

Usia adalah yang dimiliki seseorang sejak lahir sampai meninggal dunia. Jarak kelahiran yang terdahulu dekat dan pada usia tertentu perlu dibuat suatu perencanaan yang cermat untuk menyelamatkan ibu dan anak dari akibat-akibat yang tidak diinginkan. Pada usia 20-35 penggunaan alat kontrasepsi yang dianjurkan adalah AKDR, suntik, susuk KB, pil, cara sederhana. Pada usia lebih dari 35 tahun alat kontrasepsi yang dianjurkan adalah kontak. (Depkes RI, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan Ibrahim (2017) Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang

Mongondow. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow pada tanggal 08 Agustus sampai 30 September. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor aktif sejumlah 850 orang di wilayah Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. Sampel dalam penelitian yaitu diteliti 85 responden, dengan tehnik pengambilan sample accidental sampling. Berdasarkan Metode Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia, pendidikan, dan paritas dengan penggunaan akdr di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. Karena p value 0,025 ($< 0,05$)

Wiknjosastro (2009) dalam Mujiastuti (2017) menyatakan faktor usia sangat berpengaruh pada aspek reproduksi manusia terutama dalam pengaturan jumlah anak yang dilahirkan yang akan berhubungan dengan pola kesehatan ibu. Pasangan Usia Subur (PUS) berusia dibawah 20 tahun dianjurkan menunda kehamilan dengan menggunakan pil KB, suntik, susuk, kondom. Wanita berusia 20-30 tahun masuk dalam tahap menjarangkan kehamilan, yaitu walaupun sudah memiliki anak cukup tetapi masih ada keinginan untuk menambah anak lagi biasanya menggunakan IUD, implant dan suntikan. Wanita berusia di atas 35 tahun atau pada fase mengakhiri kesuburan, dianjurkan menggunakan Kontrasepsi Mantap, IUD, susuk/AKBK (Wiknjosastro, 2013).

Berdasarkan penelitian hubungan usia Ibrahim Windasari (2019), pendidikan dan paritas dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan Metode Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia, pendidikan, dan paritas dengan penggunaan akdr di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow, karena p value 0,025 ($< 0,05$).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian AKDR

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 36 responden kategori pengetahuan baik dan memakai AKDR berjumlah 24 responden (34,8%) dan yang tidak memakai AKDR berjumlah 12 responden (17,4%). Dan dari 33 responden kategori pengetahuan kurang baik dan memakai AKDR berjumlah 5 responden (7,2%) dan yang tidak memakai AKDR berjumlah 28 responden (40,6%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 11,2 artinya responden kategori pengetahuan kurang baik berpeluang 11,2 kali untuk tidak memakai AKDR dibandingkan responden kategori pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi pada seseorang yang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmojo, 2014)

Pengetahuan seseorang tentang AKDR bisa diperoleh dari bidan, dokter dan tenaga kesehatan lainnya atau dari media lain seperti bidan, dokter atau tenaga kesehatan lainnya ataupun juga bisa melalui media poster, leaflet, brosure, tv dan lain-lain. Semakin sering individu terpapar informasi tentang AKDR maka akan semakin tinggi pengetahuan seseorang sehingga pemahamannya terhadap AKDR akan semakin baik. (Yulizawati, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Diana. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur diwilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang Tidak Berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 83 responden (91,2%). Hasil analisis terdapat Hubungan pengetahuan dengan minat menggunakan kontrasepsi IUD (P value 0,010 $< \alpha$ 0,05), dukungan suami dengan minat menggunakan kontrasepsi IUD (P value 0,024 $< \alpha$ 0,05)

Dari Hasil Penelitian Winda (2017), Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping dengan Motivasi Penggunaan IUD Pada Pus (Pasangan Usia Subur) di Desa Bendasari Kecamatan Sadananya Tahun 2017. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan Ibu tentang efek samping penggunaan IUD dengan Motivasi Ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan nilai value 0.00.

Hubungan Dukungan Pasangan/Suami dengan Pemakaian AKDR

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 25 responden dengan dukungan suami dan memakai AKDR berjumlah 19 responden (27,5%) dan yang tidak memakai AKDR berjumlah 6 responden (8,7%). Dan dari 44 responden tidak dengan dukungan suami dan menggunakan AKDR berjumlah 10 responden (14,5%) dan yang tidak menggunakan AKDR berjumlah 30 responden (49,3%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan pasangan/suami dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 10,7 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 10,7 kali untuk tidak memakai AKDR dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan pasangna/suami.

Hartanto (2014) dalam Purba (2009) mengatakan bahwa kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.

Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor anteseden (pemungkin), yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. (Bernadus, 2013)

Dukungan suami dan istri dalam pengambilan keputusan dalam keluarga khususnya dalam bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan. Para suami diharapkan dapat berpikir logis untuk melindungi istrinya dengan mengizinkan istrinya ber-KB dengan memilih salah satu alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya atau dirinya sendiri ikut serta dalam ber-KB (Roesli, 2014)

Hasil penelitian Litarini (2019) Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur di Desa Kenteng Kecamatan Bandung. Analisis univariat didapat dukungan informatif suami sebagian besar kurang (42,6%), dukungan penilaian sebagian besar baik (57,4%), dukungan instrumental sebagian besar kurang (45,6%) dan dukungan emosional sebagian besar baik (52,9%). Dukungan suami sebagian besar dengan kategori dukungan baik (45,6%). Pada kelompok kasus sebagian besar dukungan baik (70,6%), pada kelompok kontrol sebagian besar dukungan kurang (47,1%). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD ($p=0,000$, $OR1= 5,818$ dan $OR2=27,429$)

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, usia dan dukungan suami secara simultan dengan

pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Telang Jaya Telang Tahun 2021.

UCAPAN TRIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada pimpinan Puskesmas Telang Jaya Telang yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Nugroho, Taufan, Utama, Indra B (2014). Masalah kesehatan reproduksi wanita. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. 2014. Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use, Geneva : Departement of Reproduction and Research World Health Organization.
- BPS, 2013. Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Hasil Sensus Penduduk 1961-2010 : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Depkes RI. 2014. Data dan Informasi : Profil Kesehatan 2014. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dinkes Prov. SumSel. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Prov SumSel 2019.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahayu, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 7 (2018)
- Ibrahim, 2017. Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo

- Kabupaten Bolaangmongondow.
Karya Ilmiah UMGo.
- BKKBN. 2013. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Raidanti, 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2019. Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol 4 No 1 Tahun 2019.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Wiknjastro, Hanifa. (2013). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. Bangkinang
- Mujiastuti, S. 2017. Hubungan Paritas dengan Penggunaan IUD Post Placenta Di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016. Yogyakarta Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo.(2014). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Yulizawati, dkk (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Diana, Mela (2020) Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur (Wus) Diwilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin 2020. Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Setiati, 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Dengan Motivasi Penggunaan Iud Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Bendasari Kecamatan Sadananya Tahun 2017. Jurnal Keperawatan Galuh. Vol 1, No 1 (2019)
- Hartanto. 2014. KB dan Kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan
- Bernadus D. J, Madianung A dan Masi G. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo. Jurnal eNERS(eNs). Vol 1. No 1. Maret 2013. Hal 1-10
- Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2013.
- Listarini, 2019. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alatkontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Padapasangan Usia Subur Di Desa Kentengkecamatan Bandungan. Skripsi. DIV Kebidanan. Universitas Ngudi Waluyo